
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER DAN HASIL BELAJAR PKn DI KELAS V SDN PABUARAN KECAMATAN GROGOL KOTA CILEGON

Samsuri

SDN Pabuaran Kecamatan Grogol Kota Cilegon

ABSTRAK

Peneliti melakukan penelitian dengan penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn dengan tema menjaga keutuhan negara Indonesia di kelas V SDN Pabuaran, ini dilakukan karena selama ini metode pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah yang sudah tentu karakter dan hasil belajar siswa selalu tidak ada peningkatan terbukti dengan hasil pra siklus berada di bawah KKM kelas v (64,8%), sedangkan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode bermain peran hasilnya sangat memuaskan dengan capaian di siklus ke 2 80,9% Bukan cuman karakter dan hasil nilai yang meningkat tetapi motivasi belajar siswa pun luar biasa termotivasi, maka peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk pelajaran PKn pada materi menjaga keutuhan Indonesia mampu meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa kelas V SDN pabuaran Kota Cilegon

Kata Kunci: metode bermain peran, pendidikan karakter, PKn.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beragam adat dan kebudayaan, Indonesia juga adalah negara yang memiliki perbatasan wilayah dengan negara-negara tetangga. Perbatasan meliputi wilayah daratan dan perairan semua itu adalah satu kesatuan yang merupakan kedaulatan suatu Negara. Letak strategis wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berada diantara dua benua yaitu benua Australia dan benua Asia serta diapit oleh dua samudera yaitu samudera Hindia dan Samudera Pasifik merupakan kawasan potensial bagi jalur lalu-lintas antar negara. Daratan dan perairan Indonesia merupakan alur alamiah yang saling berhubungan yang membentuk karakteristik lain dalam pertalian yang erat sehingga membentuk satu kesatuan Indonesia. Maka

pemuda Indonesia mampu mengambil peran untuk mengembangkan dan menjaga keutuhan dan kesatuan dalam tatanan negara kesatuan

Sebagai negara berdaulat, pemuda Indonesia harus benar-benar mampu menjaga semua wilayah yang sudah masuk pada tatanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mampu mempererat kesatuan dan persatuan Bangsa, walaupun dalam kenyataan dilapangan mengalami hambatan dan tantangan baik dari faktor sosial maupun faktor yang lainnya.

Peran pemuda dalam menjaga keutuhan NKRI adalah peran generasi yang memiliki pemikiran yang beragam, mereka adalah generasi yang ditempatkan sebagai subjek pemberdayaan yang memiliki kualifikasi efektif dengan kemampuan dan keterampilan yang didukung penguasaan ilmu pengetahuan untuk dapat maju dan berdiri dalam

keterlibatan secara aktif bersama kekuatan efektif lainnya untuk penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi bangsa. Pemuda tidak pula dipungkiri bahwa pemuda sebagai objek pemberdayaan, yaitu mereka yang masih memerlukan bantuan, dukungan dan pengembangan ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuan efektif ke tingkat yang lebih baik untuk dapat bersikap mandiri dan bijaksana.

Generasi muda tidak bisa melepaskan diri dari kewajiban untuk memelihara dan membangun masyarakat dan negara. Pemuda memiliki peran yang lebih berat karena merekalah yang akan hidup dan menikmati masa depan, sejarah memperlihatkan bahwa pemuda selalu mengikuti setiap tapak-tapak penting sejarah Pemuda sering tampil sebagai kekuatan utama dalam proses modernisasi dan perubahan. Dan biasanya pula pemuda jenis ini adalah para pemuda yang terdidik yang mempunyai kelebihan dalam pemikiran ilmiah, selain semangat mudanya, sifat kritisnya, dan kematangan logikanya.

Angkatan 1908 mendapat inspirasi dari kebangkitan bangsa-bangsa Asia akibat kemenangan Jepang terhadap Rusia pada tahun 1904-1905, sehingga mulai tumbuh kesadaran sebagai bangsa. Melalui Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda berikrar untuk mengakui satu bangsa Indonesia. Angkatan 1945 menjadi angkatan yang mendorong lahirnya negara baru bernama Indonesia melalui proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Angkatan 1966 melakukan koreksi terhadap kepemimpinan nasional yang dipicu oleh pemberontakan PKI. Angkatan 1966 juga dianggap sebagai penyelamat atas keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melihat peran pemuda tersebut, posisi pemuda sebagai salah satu elemen bangsa adalah sangat penting. Krisis ekonomi yang merembet ke krisis multi-dimensi ini belum berakhir. Pemuda yang menjadi penggerak pada setiap zamannya, kembali dituntut untuk tampil, meski tantangan yang dihadapi selalu berbeda.

Sikap pemuda terhadap persoalan bangsa diharapkan memiliki potensi yang

mampu meningkatkan peran dan memberikan kontribusi dalam mengatasi persoalan bangsa, bahkan menuju pada makin membudayanya semangat bangsa, generasi penerus yaitu generasi muda dapat melihat mulai rapuhnya kehidupan masyarakat, memudarnya etika, lemahnya penghargaan diri dan lemahnya nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini menjadi catatan generasi muda agar lebih memiliki ilmu pengetahuan, karena bangsa ini sesungguhnya sedang menghadapi masalah yang serius terutama masalah karakter bangsa. Oleh karena itu mari generasi muda persiapkan dirimu untuk membangun dan menjaga negara kesatuan republik Indonesia menjadi negara yang maju dan kokoh dalam persatuan dan kesatuannya, untuk menunjang semua itu haruslah pemuda memiliki strategi yang kuat yaitu pemuda Indonesia yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas, cerdas, terampil, kreatif, memiliki daya saing serta yang lebih utama memiliki karakter dan akhlak yang mulia, karena keragaman bangsa ini (kebhinekaan) adalah modal yang harus dipertahankan seutuhnya.

Untuk semua itu ada langkah serta upaya yang ditempuh oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, sebagaimana amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia salah satunya merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Perlu disadari oleh kita semua untuk memahami makna semua itu adalah menjadi tanggung jawab pendidik dalam hal ini adalah guru disekolah

Kalau kita lihat masalahnya untuk mencapai semua itu adalah masih ada permasalahan yang datang dari intern pendidikan maupun ekstern pendidikan yang pada gilirannya mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yang mana guru sebagai pendidik harus mampu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi minat generasi muda sebagai

pelajar. Guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran di kelas yang kurang bervariasi masih didominasi ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan guru, belum nampak sepenuhnya berpusat pada peserta didik, hal ini menyebabkan kebosanan pada peserta didik dan kelas kurang hidup.

Dalam pembelajaran selain permasalahan internal masih ada juga kondisi mental peserta didik yang sangat memengaruhi daya serap terhadap materi pembelajaran baik kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, guru harus mengkondisikan suasana belajar yang kondusif. Ada beberapa teori motivasi yang kiranya perlu diperhatikan guru dikaitkan dalam proses pembelajaran sebagai berikut: 1) Kekurangan kebutuhan sebagai kondisi pendorong yang menimbulkan predisposisi tertentu untuk berperilaku. 2) Sementara suatu teori lain, menganggap harapan dalam lingkungan sebagai menimbulkan bentuk-bentuk tertentu tujuan dan tindakan yang mengikutinya. 3) menganggap persepsi atas tempat kerja sebagai suatu hal yang menimbulkan bentuk-bentuk potensi yang mendorong tindakan. (R.Wayne Pace & Don F. Faules, Komunikasi organisasi: 120).

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik, hidup dan menyenangkan bagi peserta didik bila proses pembelajaran itu sendiri mampu membawa pada pengondisian peserta didik sebagai subyek dan obyek sebagai pelaku utama dan sebagai unsur yang terlibat secara aktif dalam menggali, memahami dan mencari solusi dari suatu permasalahan (*problem solving*) dalam istilah lain *student centred*.

Langkah dan paradigma untuk mengubah jati diri peserta didik untuk lebih maju, lebih menyadari sebagai warga negara yang baik, lebih mengakui keadaan suatu Bangsa yang ditempatinya tidaklah mudah. Namun secara perlahan peserta didik akan lebih menghargai para pahlawan dan memahami makna menjaga keutuhan negeri secara utuh melalui pemahaman yang sederhana, serta pendidikan itu harus mampu mengubah

manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan dan berkarakter. Sebagaimana pendapat Bung Karno pendiri bangsa menegaskan bahwa pembangunan bangsa harus diawali dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), karena dari karakter inilah yang akan membuat bangsa besar, ber satu dan bermartabat (Samani, 2011:1).

Masyarakat sangat mengharapkan perubahan yang nyata dalam proses pembelajaran di Indonesia sehingga menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter yang baik, sehingga sumber daya manusia yang di miliki bangsa semakin handal dan berkualitas, serta kompetitif dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Namun, kita sadari masih banyak tantangan dan permasalahan serta hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mau tidak mau kita harus melakukan perubahan pola pembelajaran dengan melakukan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik senang belajar dengan tujuan pembelajaran akan mudah diserap oleh peserta didik.

Guru harus lebih pandai memilih metode atau cara pembelajaran agar karakter dan hasil belajar siswa lebih mudah di capai dengan maksimal, guru harus memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang lebih variasi sebagai mana disebutkan oleh (*Muslich, 2007, Jurnal Pendidikan vol 2*), menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah: 1) Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, 2) Belajar dengan melakukan, 3) Mengembangkan kemampuan sosial, 4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan, 5) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, 6) Mengembangkan kreatifitas peserta didik, 7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warg negara yang baik, 9) Belajar sepanjang hayat, 10) Perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.

Dari uraian diatas diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada upaya maksimal kreativitas,

inovatif dan interaktif kepada peserta didik agar pembelajaran tidak menjenuhkan. Maka, guru perlu menerapkan metode yang tepat yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik sebagai metode yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dan sangat cocok dengan materi yang disajikan di era seperti sekarang ini, berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional) yang selama ini digunakan oleh sebagian guru sehingga dalam pencapaiannya tidak maksimal, pembelajaran konvensional kurang pas dalam pembelajaran karakter, sebab siswa hanya diberikan suguhan cermat dan hanya sesekali diselingi metode yang lain. Pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan di kelas dengan model pembelajaran kooperatif yang merupakan sekumpulan strategi pembelajar yang digunakan agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu. (Egge,dkk (1993: 13)

Guru hendaknya menerapkan pembelajaran dengan metode yang sesuai maka pembelajaran akan berlangsung menyenangkan, peserta didik terlibat secara aktif (*student centered*) dan dapat menanamkan karakter peserta didik untuk disiplin, sungguh-sungguh dalam belajar, berkompetensi secara sehat dan memupuk kerjasama dalam kelompok dengan demikian tercipta iklim belajar yang serasi, kondusif sehingga akan tercapai hasil yang optimal dan siswa yang berkarakter karena siswa merasakan langsung peran dalam pembelajaran.

Kalau kita cermati dewasa ini keutuhan negeri sudah nyaris runtuh maka perlu ada penguatan kepada generasi penerus anak negeri sebagai ajang mempertahankan keutuhan Negeri ini, ada beberapa faktor yang membuat negeri ini terkoyak keutuhannya diantaranya adalah: 1) faktor fundamental pendidikan yang dimiliki masyarakat. 2) faktor politis. 3) faktor ekonomi dan kesenjangan serta faktor demokrasi yang kebablasan, ada tantangan kontroversial tentang disintegritas negeri melalui pembelajaran agar tetap pada pendirian dan kejayaan ke-

bersamaan negeri ini yang harus kita hadapi dengan cara menyeimbangkan berbagai tekanan (*tension*) yaitu tekanan global dengan local, universal dan individual, pertimbangan jangka pendek dengan jangka panjang. UNISCO juga memberikan empat pilar belajar (*Four pillars*) yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup berdampingan dan berkembang bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi manusia seutuhnya (*learning to be*). *Learning to be* ini diharapkan menjadi sasaran akhir sasaran proses pembelajaran.

Bobbie De Porter (2004:4) dalam publikasinya yang terkenal *Quantum learning* menjelaskan bahwa *pencapaian belajar yang dilakukan dalam super camp dengan siswa mengalami langsung pembelajarannya* adalah sebagai berikut:

- a. 68% dari apa yang lakukannya hanya pada sifat motivasi.
- b. 73% dari yang dilakukan hanya pada peningkatan nilai.
- c. 81 % dari apa yang dilakukan hanya meningkatkan rasa percaya diri.
- d. 84% dari apa yang dilakukan hanya meningkatkan percaya diri.
- e. 98% dari yang dilakukan adalah penggunaan dan melanjutkan keterampilan.

Dari uraian singkat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah modal utama memberikan pemahaman karakter kepada siswa untuk mampu meningkatkan hasil belajar, berdasarkan dari definisi ini maka untuk pembelajaran dengan materi "*Menjaga Keutuhan Indonesia mata pelajaran PKn di SD Negeri Pabuaran kelas V sangat tepat dengan menerapkan Metode Bermain Peran untuk meningkatkan Karakter dan meningkatkan hasil belajar*", yang selama ini pembelajaran di SDN Pabuaran hanya menggunakan metode ceramah hal ini sulit untuk mencapai karakter dan hasil belajar untuk itu agar memberikan kemampuan pemahaman siswa yang berkarakter sehingga

mampu menjaga keutuhan negeri ini, peneliti memilih metode yang dianggap tepat yaitu metode bermain peran, penekanan metode ini agar siswa lebih memahami derasnya pengaruh perkembangan global serta menuntut peserta didik sebagai generasi muda untuk belajar mengubah konsep berpikir dari tradisional menjadi lebih modern dengan tetap mengedepankan manusia yang bermartabat dan berkarakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan karakter pendidikan di SD Negeri Pabuaran?
2. Bagaimana agar pembelajaran PKn mampu meningkatkan karakter dan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri Pabuaran?
3. Bagaimana agar siswa mampu memahami makna menjaga keutuhan negara Indonesia.
4. Bagaimana agar keutuhan negara Indonesia mampu terjaga dengan keadaan moto Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan seperti:

1. Mengetahui cara menyusun rencana pembelajaran penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri Pabuaran.
2. Mengetahui penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri Pabuaran.
3. Mengetahui cara mengevaluasi penerapan metode pembelajaran bermain peran dan pendidikan berkarakter untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Pabuaran.
4. Mengetahui peningkatan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri Pabuaran

setelah diterapkan metode bermain peran dan pendidikan berkarakter.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian dilakukan di Kelas V SDN Pabuaran, beralamat Jl. H Halimi Link Pabuaran Kecamatan Grogol Kota Cilegon.
2. Waktu Penelitian
Waktu memulai pelaksanaannya pada semester ganjil (semester I) tahun pembelajaran 2017/2018, dimulai pada pertengahan bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Desember 2017.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa siswi kelas V SD Negeri Pabuaran Kecamatan Grogol Kota Cilegon yang berjumlah 33 siswa.

C. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dimulai dengan cara menentukan definisi konsepnya, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, pengujian validitas instrument dan menghitung *realibitas*.

HASIL PENELITIAN

a. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab V maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menyusun pembelajaran disertai penerapan metode yang tepat, acuannya adalah melihat pembelajaran sebelum penggunaan metode bermain peran, dari ketepatan guru memilih metode yang tepat dalam pembelajaran, pembelajaran akan berhasil, maka dalam hal ini langkah yang tepat adalah guru memilih metode bermain peran.
2. Pembelajaran dengan penerapan metode bermain peran mampu meningkatkan karakter siswa kelas V di SDN

- Pabuaran pada mata pelajaran PKn dengan tema menjaga keutuhan negara Indonesia.
3. Dengan penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa dilakukan evaluasi dengan wawancara menguji karakter dan dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa, dengan terbukti mampu menghasilkan rerata dalam hasil belajar yang jauh terlihat berbeda dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.
 4. Hasil dari penerapan metode bermain peran pada pelajaran PKn mampu meningkatkan karakter dan hasil belajar di kelas V pada mata pelajaran PKn dengan meningkatnya hasil nilai yang dicapai.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritik

Implikasi teoritik adalah Metode pembelajaran bermain peran dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang mana pelaksanaannya tergantung pada keberhasilan indikator pada tiap siklus. Metode pembelajaran bermain peran ini sangat efektif digunakan oleh guru dalam tema menjaga keutuhan Indonesia mata pelajaran PKn yang mana guru selalu melaksanakan evaluasi dan perbaikan dalam program pembelajaran serta melakukan refleksi dalam setiap akhir siklus, dengan kata lain bahwa penerapan metode bermain peran mampu meningkatkan karakter dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Pabuaran.

2. Implikasi Praktis

Implikasi Praktis adalah metode pembelajaran bermain peran adalah salah satu metode pembelajaran yang mampu memberikan motivasi keaktifan siswa terbukti dengan hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar setiap siklus, siklus 1 lebih baik hasilnya dibanding dengan pra siklus, serta siklus 2 lebih jauh meningkat dibanding dengan siklus 1, maka dari itu

metode bermain peran adalah metode yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam mendesain pembelajaran agar karakter dan hasil belajar siswa lebih baik. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi maka pembelajaran akan lebih cepat diserap oleh siswa, maka penerapan metode bermain peran adalah salah satu metode yang membuat kreatif serta membuat karakter siswa lebih baik. Penerapan metode pembelajaran bermain peran mampu meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa, namun ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh SDN Pabuaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah: a) Mendorong guru untuk lebih cerdas menentukan metode serta mendesain pembelajaran yang lebih inovatif guna keberhasilan nilai yang diharapkan. b) Terus memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensi khusus diproses pembelajaran dan teknik memilih metode-metode pembelajaran. c) Selalu memberikan dorongan dan motivasi baik kepada gurunya maupun siswanya untuk lebih peka terhadap kondisi wilayah dan kondisi lingkungan sekitarnya seperti bagaimana mampu bertanggung jawab, toleransi, serta saling menghormati untuk terus meningkatkan karakter siswa dimana dia berada.

C. Saran

Dari hasil kesimpulan serta hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa saran yang disampaikan di antaranya adalah:

1. Untuk semua guru dan khususnya guru SD agar lebih fokus kepada bagaimana mengikuti perkembangan inovatif dan yang berhubungan dengan moral akhlak serta etika atau kita biasa bilang bagaimana mengikuti perkembangan karakter sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama menanamkan karakter pada pembelajaran PKn dalam

- menjaga keutuhan negara Indonesia supaya siswa terus tertanam rasa nasionalismenya lebih kuat. Guru dituntut terus untuk menentukan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran serta terus memperkuat karakter siswanya, salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran ini adalah diterapkannya metode bermain peran.
2. Dengan upaya dan cara yang dilakukan guru adalah membuat siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan mampu menanamkan karakter serta lebih baik pada hasil belajarnya, dalam hal ini guru tidaklah selalu menjadi sumber inspirasi siswa dalam pembelajaran tetapi hendaklah guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran.
 3. Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang sangat efektif pada tema menjaga keutuhan negara Indonesia yang mana mampu meningkatkan kualitas karakter dan hasil belajar siswa. Untuk lebih meningkatkan kualitas pada pembelajaran mata pelajaran PKn ketuntasan belajar (KKM) nyapun bisa ditingkatkan lagi yang semula hanya 7.00.
 4. Guru dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SDN Pabuaran dianjurkan agar meneliti lebih lanjut tentang bagaimana ke efektifan penggunaan metode pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, karena kecerdasan ketepatan guru memilih metode dalam pembelajaran adalah modal utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Abdul majid,2014, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pupuh dan Sutikno,2007,*Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep*, Bandung: Rafika Aditama
- Djamarah,2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya,2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hasbullah, 2009,*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hariyanto,2011,*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Surabaya: Remaja Rosdakarta
- Iskandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP.Press Group
- Sanjaya,2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abdullah, 2013 *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: Alpiyanto
- Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendiknas. 2010. *Kebijakan nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010 – 2025*.
- Muhammad Rahman, Sofan Amri,2014. *Model Pembelajaran Arias*. Jakarta. Prestasi Putrakarya.
- Muchlas Samani,2011,*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Surabaya: Remaja Rosdakarta
- Muhammad yaumi,2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Trianto,2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Wina Sanjaya.2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Ngalimun, 2014. *Strategi dan Model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Armai Arif, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Ciputat Pers.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung CV Pustaka Setia
- 2014. *Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana Untirta*.
- Komarudin, 2014. *Membangun Jati diri Bangsa Indonesia Menuju Bangsa*

Moderen, Jurnal Sekretariat Negara Republik Indonesia ISSN 1907-6697.

UNESA, 2016. *Menjaga Nasionalisme dari gempuran Globalisasi*. Media Komunikasi dan Informasi, No 94 tahun XVII-Juni 2016.

Sudi Silalahi, 2014. *Memantapkan Optimisme Kebangsaan dalam*

Mengatasi Tantangan Pembangunan, Jurnal Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia ISSN 1907-6697.

Syaiful Sagala, 2009. *Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Kontekas Standar Proses Pembelajaran*. Jurnal manajemen pendidikan Indonesia, Vol.2 No 2 April 2009.